

## Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Thaharah (Bersuci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar) Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VII

**Tati Arside**

SMPN 65 Bengkulu Utara  
tatiarsidespdi@gmail.com

**Abstrak:** Islam secara komprehensif menyatakan bahwa bersuci melahirkan banyak sifat, sikap, nilai serta pesan yang akan berdampak kepada perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Thaharah (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar) melalui metode demonstrasi peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Tiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran PAI materi bersuci dari hadas kecil kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siklus I yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang awalnya 4 atau 40 % peserta didik yang tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 6 atau 60 % dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 10 atau 100% peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi bersuci dari hadas kecil pada peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara. Selain itu thaharah berimplikasi pada beragam dimensi, seperti pada dimensi muamalat, akhlak, akidah dan lain sebagainya. Oleh karenanya, apabila thaharah atau bersuci selalu diamalkan sebagaimana sunnahnya, maka akan mampu menghadirkan kesucian lahir dan batin.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PAI, Metode Demonstrasi

### Pendahuluan

Sebenarnya proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali tidak disadari bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktifitas dan kreatifitas peserta didik (Mulyasa, 2002:105).

Adapun menurut Hamdani dalam Slameto (2011:20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh itulah yang disebut sebagai hasil belajar (Sams, 2010:33). Mulyasa (2009:212) menambahkan hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahantingkah laku yang bersangkutan.

Pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa dari diri peserta didik atau bahkan dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Djamarah (2011:176) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menyadari sepenuhnya bahwa mungkin sekali ada jenis perubahan atau hasil belajar itu yang sukar untuk dimasukkan secara tegas kepada salah satu diantaranya.

Untuk Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh seorang pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam, memulai kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan yang sudah ditentukan untuk menggapai tujuan. Untuk itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga diharapkan menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya (Majid & Andayani, 2005: 132-135). Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Achmadi, 2010:31).

Kegiatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan konsep ceramah biasanya tidak memikat peserta didik untuk memiliki rasa tertarik mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran PAI di kelas VII terdapat materi “Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman”, dimana dalam materi tersebut membahas tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Adapun kompetensi dasar dalam materi bersih itu sehat diantaranya memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam.

Pembelajaran dalam agama Islam, bersuci disebut dengan thaharah. Menurut istilah fiqh, thaharah adalah bersuci dengan alat-alat dan cara-cara yang telah ditetapkan oleh syara' untuk menghilangkan segala najis dan hadas (Al-Mahfani,2008:1). Menurut ilmu kesehatan, agar mampu menjaga diri dan terhindar dari segala penyakit perlu diikhtiarkan kebersihan dalam segala hal. Dalam agam Islam bukan hanya kebersihan anggota tubuh yang diajarkan, akan tetapi juga islam juga mengajarkan untuk melakukan kebersihan pakaian, tempat dan ruh atau hati. Bersih artinya bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis. Najis adalah yang menjadikan terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, seperti terkena jilatan anjing, darah, kotoran/tinja, dan air seni/urin. Najis pasti kotor. Kotor belum tentu najis, misalnya: terkena tanah, tinta, cat, dan ludah. Bersih atau suci dibagi menjadi dua, yaitu bersih dan suci dari hadas dan bersih dan suci dari najis.

Memang menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara pada pembahasan Thaharah (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar) masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah yang cenderung membuat bosan peserta didik. Sedangkan dari peserta didik sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak menggunakan media dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan cenderung akan cepat bosan dan jenuh.

Diantara salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat mengamati dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Patmawati (2021) bahwa penerapan metode demonstrasi dapat siswa pada mata pelajaran PAI materi Bersuci Dari Hadas Kecil kelas IV UPT SDI Todakke No. 72 Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2020/2021. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dilakukan seorang guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh peserta didik dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru (Roestiyah, 1995:83), sedangkan menurut Djamarah (1997:102) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memeragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai penjelasan lisan.

Kenyataan rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara juga dapat kita lihat dari adanya ketidaktuntasan peserta didik kelas VII semester 1 di SMPN 65 Bengkulu Utara pada saat ulangan harian, sehingga guru PAI mulai mengembangkan sistem pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik memiliki minat atau ketertarikan terhadap pelajaran PAI. Berdasarkan

permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Thaharah (Bersuci dari Hadas Kecil dan hadas besar) Melalui Metode Demonstrasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara.”

### Metode Penelitian

Adapun Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara dengan jumlah 10 orang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi “Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman” yang didalamnya terdapat materi Thaharah (Bersuci dari Hadas Kecil dan hadas besar). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 65 Bengkulu Utara, mengingat sekolah ini merupakan tempat tugas sehingga memudahkan penulis dalam pengumpulan data.

Berikut ini langkah-langkah penelitian, meliputi: (a) **Persiapan**, dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun Silabus, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan peserta didik. meminta teman sejawat untuk menjadi observer. (b) **Pelaksanaan Tindakan**, tahapan ini seorang guru melakukan transfer ilmu dengan berpedoman kepada RPP yang sudah disiapkan sebelumnya. (c) **Observasi dan Evaluasi**, pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan pada obyek penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. (d) **Analisis dan Refleksi**, refleksi adalah tahap awal yang ditempuh oleh guru sebelum memasuki materi baru atau tahap dimana seorang guru menguji ulang peserta didiknya.

Tabel 1. Siklus PTK

<b>Siklus I</b>	Perencanaan	➤ Merencanakan pembelajaran ➤ Menentukan pokok bahasan ➤ Mengembangkan scenario pembelajaran ➤ Menyusun LKPD ➤ Menyiapkan sumber belajar ➤ Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
	Tindakan	➤ Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan LKPD
	Pengamatan	➤ Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan LKPD
	Refleksi	➤ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan ➤ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi ➤ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
<b>Siklus II</b>	Perencanaan	➤ Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	➤ Pelaksanaan tindakan II
	Pengamatan	➤ Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	➤ Evaluasi tindakan II
<b>Siklus III</b>	Perencanaan	➤ Pengembangan program tindakan III
	Tindakan	➤ Pelaksanaan tindakan III
	Pengamatan	➤ Pengumpulan data tindakan III
	Refleksi	➤ Evaluasi tindakan III

Agar memperoleh data dan informasi tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode demonstrasi penulis menggunakan beberapa tahapan, yakni: (a) **Perencanaan**, perencanaan adalah tahapan Persiapan sebelum memasuki materi atau tahap dimana seorang guru mempersiapkan RPP. (b) **Tindakan**, tahapan ini seorang guru melakukan transfer ilmu dengan berpedoman kepada RPP yang sudah disiapkan sebelumnya. (c) **Observasi**, pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan pada obyek penelitian baik secara langsung atau tidak

langsung. (d) **Refleksi**, refleksi adalah tahap awal yang ditempuh oleh guru sebelum memasuki materi baru atau tahap dimana seorang guru menguji ulang peserta didiknya. (e) **Tindak lanjut**, tindak lanjut adalah suatu tahap perbaikan terhadap materi yang dianggap hasilnya kurang memuaskan. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan mengetahui tingkat kemampuan keberhasilan peserta didik sesudah tindakan.

Analisis Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Rumus Sebagai Berikut:

a. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, kemudian membagi dengan jumlah peserta didik tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Penilaian rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

	$X = \frac{\sum X}{\sum N}$	<b>(1)</b>
<b>Dengan</b>		
$\sum X$	= Jumlah nilai keseluruhan peserta didik	
$\sum N$	= Jumlah siswa	
$X$	= Nilai rata-rata	

b. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Dalam menghitung ketuntasan belajar, peneliti menggunakan kriteria B sebagai batas ketuntasan minimum, kemudian menganalisis dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \quad (2)$$

Dengan P = Jumlah nilai dalam persen

Nilai yang diperoleh peserta didik dibandingkan dengan KKM, dimana jika nilai yang peroleh peserta didik mencapai 73 ke atas, maka dianggap tuntas atau sudah mampu dan jika nilai yang peroleh peserta didik 72 ke bawah maka dianggap tidak tuntas.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No.	Nilai	Kategori
1.	10 - 20	Sangat Rendah
2.	21 - 50	Rendah
3.	51 - 70	Sedang
4.	71 - 80	Tinggi
5.	81 - 100	Sangat Tinggi

## Hasil Penelitian Dan Diskusi

### *Hasil Belajar Materi Bersuci dari Hadas Kecil Sebelum Tindakan*

Pada saat sebelum diadakannya penelitian, guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah ini yang menjadi pembanding sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Nilai hasil belajar dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai indikator tingkat pencapaian pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andre Suryadi	73	74	√	
2	Fentriyanti	73	60		√
3	Fifi Keoronisa	73	68		√
4	Haikal	73	60		√
5	Helda Rahmani Salehah	73	76	√	
6	Herdianto Saputra	73	73	√	
7	Manda	73	60		√
8	Nadia Rahayu Ningsih	73	68		√
9	Pilta Sari	73	65		√
10	Reva Indriyani	73	68		√
Jumlah Nilai Kelas			672	3	70
Nilai Rata-rata Kelas			67,2	30%	70%

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa hasil pra siklus atau sebelum diadakannya tindakan yaitu peserta didik yang tuntas dalam KKM 73 sebanyak 3 orang atau sekitar 30% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Dan demikian juga peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 70 % dari jumlah peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara. Nilai rata-rata kelasnya 67,2.

Melihat rendahnya hasil belajar peserta didik materi bersuci dari Thaharah (Bersuci dari Hadas Kecil dan hadas besar), peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik melalui metode *Demonstrasi*.

### ***Hasil Belajar Siklus I***

Dari hasil post-test yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi bersuci dari hadas kecil dapat diperoleh nilai hasil belajar peserta didik pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andre Suryadi	73	78	√	
2	Fentriyanti	73	60		√
3	Fifi Keoronisa	73	73	√	
4	Haikal	73	60		√
5	Helda Rahmani Salehah	73	78	√	
6	Herdianto Saputra	73	74	√	
7	Manda	73	60		√
8	Nadia Rahayu Ningsih	73	72		√
9	Pilta Sari	73	65		√
10	Reva Indriyani	73	68		√
Jumlah Nilai Kelas			688	4	6
Nilai Rata-rata Kelas			68,8	40%	60%

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa hasil siklus I yaitu peserta didik yang tuntas dalam KKM 73 sebanyak 4 orang atau sekitar 40% dari keseluruhan jumlah peserta didik.

Dan demikian juga peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau kurang dari seperdua dari jumlah peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara. Nilai rata-rata kelasnya 68,8.

### ***Refleksi Tindakan Kelas Siklus I***

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi masih kurang efektif, dan hasil yang didapatkan juga belum maksimal.
2. Peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I, yakni memperbaiki cara penyajian materi dengan menggunakan metode demonstrasi untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### ***Hasil Belajar Siklus II***

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode demonstrasi, maka diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus II. Adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andre Suryadi	73	80	√	
2	Fentriyanti	73	68		√
3	Fifi Keoronisa	73	74	√	
4	Haikal	73	64		√
5	Helda Rahmani Salehah	73	80	√	
6	Herdianto Saputra	73	78	√	
7	Manda	73	68		√
8	Nadia Rahayu Ningsih	73	73	√	
9	Pilta Sari	73	70		√
10	Reva Indriyani	73	73	√	
Jumlah Nilai Kelas			728	6	4
Nilai Rata-rata Kelas			72,8	60%	40%

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 68,8 menjadi 72,8. Dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 4 orang menjadi 6 orang pada siklus ke II. Ini menandakan bahwa terdapat kenaikan sebanyak 2 orang.

### ***Refleksi Hasil Tindakan Siklus II***

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus II, peneliti melihat bahwa ada peningkatan dalam aktifitas peserta didik dalam hal partisipasi yakni peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Namun hasil belajar yang dicapai belum memenuhi kriteria peneliti yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM 73. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III yang akan merubah posisi peserta didik dan mengganti anggota setiap kelompok.

**Hasil Belajar Siklus III**

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode demonstrasi, maka diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus III. Adapun hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andre Suryadi	73	91	√	
2	Fentriyanti	73	75	√	
3	Fifi Keoronisa	73	86	√	
4	Haikal	73	73	√	
5	Helda Rahmani Salehah	73	90	√	
6	Herdianto Saputra	73	84	√	
7	Manda	73	74	√	
8	Nadia Rahayu Ningsih	73	85	√	
9	Pilta Sari	73	79	√	
10	Reva Indriyani	73	80	√	
Jumlah Nilai Kelas			817	10	-
Nilai Rata-rata Kelas			81,7	100%	

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik pada siklus III terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II sebesar 72,8 menjadi 81,7. Dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 6 orang menjadi 10 orang pada siklus ke III. Ini menandakan bahwa pada siklus III ini capaian tingkat ketuntasan belajar mencapai 100 %.

**Refleksi Hasil Tindakan Siklus III**

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III, dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari:

1. Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran bersuci dari hadas kecil meningkat
2. Peserta didik aktif dan antusias dalam proses pembelajaran
3. Pemahaman peserta didik pada materi bersuci dari hadas kecil semakin baik
4. Hasil evaluasi siklus III lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 100%.

Hambatan-hambatan yang ditemui pada pelaksanaan siklus III ini sudah tidak ada. Terbukti dengan menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga hasil pembelajaran ini dapat sebagai acuan untuk pembelajaran materi PAI yang akan datang.

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPN 65 Bengkulu Utara menggunakan metode demonstrasi yang terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan siklus III, dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru biasanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru sebagai penyampai materi dan peserta didik sebagai pendengar, yang selesai

mendengarkan kemudian mengerjakan latihan. Dengan demikian peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran.

Dari penelitian siklus I, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam materi bersuci dari hadas kecil terutama pada tata cara berwudhu dan tayamum. Dari 10 peserta didik hanya 4 orang yang berhasil memenuhi KKM 73. Artinya, masih ada 6 orang yang belum tuntas, sementara yang diharapkan guru semua peserta didik tuntas.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang semula rata-rata kelas dari siklus I sebesar 68,8 menjadi 72,8. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas pada 10 peserta didik, yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 orang sedangkan 4 orang yang gagal.

Pada siklus III, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 72,8 menjadi 81,7 dan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus II sebesar 6 orang menjadi 10 orang. Ini artinya semua peserta didik dinyatakan tuntas 100%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII. Secara rinci dapat kita lihat perbandingan tabel hasil belajar pada tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II, dan siklus III

No	Tahap	Nilai	Tuntas	Hasil Belajar		
				Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1.	Siklus I	68,8	4	40 %	6	60 %
2.	Siklus II	72,6	6	60 %	4	40 %
3.	Siklus III	80,8	10	100 %	0	0

Dari data pada tabel 7, dapat diketahui bahwa dari tiap kegiatan dari siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Thaharah (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar) pada peserta didik kelas VII SMPN 65 Bengkulu Utara.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Semiadi (2018) mengenai peningkatan hasil belajar PAI materi membaca surat al-Falaq melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi membaca surat Al-Falaq

Siswa Kelas IV SD. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Abdullah Syafe'i (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan metode demokrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebelum menggunakan Metode Demonstrasi sebesar 71, pada siklus I menjadi 76 dan pada siklus II menjadi 8. Selain itu, Yulinar (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI tentang penyelenggaraan jenazah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa telah mencapai KKM sekolah yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Asma (2021) bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi pada implementasi pembelajaran wudhu, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurohman (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI. Penerapan metode demonstrasi yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan pada materi fiqih. Lebih lanjut lagi oleh Nurohman (2020) bahwa demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi, guru harus sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

### Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 65 Bengkulu Utara, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi bersuci dari hadas kecil dan hadas besar di kelas VII UPT SMPN 65 Bengkulu Utara. Melalui metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dapat kita dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I hasil belajar peserta didik yang semula rata-rata 68,8 meningkat pada siklus II menjadi 72,8 dan meningkat lagi pada siklus ke III yaitu mencapai 81,7. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI diperoleh dari peserta didik yang aktif, antusias, fokus dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi agar hasilnya dapat lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas sebaiknya jangan monoton, kembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Bagi peserta didik sebaiknya belajar yang rajin dan aktif dalam proses pembelajaran serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada teman sekelas sehingga hasil belajarnya terus meningkat.

### Bibliografi

- Achmadi. (2010). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Mahfani, & Khalilurrahman, M. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media.
- Asma. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*, 7(3). 1135-1142.
- Devi, S. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v9i2.831>
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Nurohman, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Demontrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. IAIN Metro.
- Roestiyah. (2012). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sams, H. R. ( 2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.

- Semiadi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surat Al-Falaq melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 9(2). 66-74.
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Putra.
- Syafe'I, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII DI SMPT' AL-Muridiyyah Pasawahan Purwakarta. *Skripsi*. Universitas Nahdatul Ulama Indonesia.